

**JURNAL**

**Perbandingan Pendapatan Petani Kacang Tanah Di Desa Tombasian  
Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa (Studi  
kasus : Kelompok tani yang mengikuti dan yang tidak mengikuti  
penyuluhan pertanian).**

**ALING ELIANA**

**110 314 031**

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Ir. Eyverson Ruauw., MS**
- 2. Ir. Oktavianus Porajow., MS**
- 3. Maya H. Montolalu.,SP.,M.Com.,MSc**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MANADO**

**2015**

# **Perbandingan Pendapatan Petani Kacang Tanah Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa**

**(Studi kasus : Kelompok tani yang mengikuti dan tidak mengikuti  
penyuluhan pertanian).**

**ALING ELIANA**

**Abstrak**

**Aling Eliana, Perbandingan Pendapatan Petani Kacang Tanah Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Dibawah Bimbingan Eyverson Ruauw sebagai ketua, Oktavianus Porajouw Dan Maya H. Montolalu Sebagai Anggota.**

Penelitian ini di laksanakan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi- instansi yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan hasil akhir disajikan dengan menggunakan tabel.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara rata-rata pendapatan petani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan pertanian lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti penyuluhan pertanian. Tingkat pendapatan petani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan pertanian sebesar Rp. 30.765.500. Sedangkan tingkat pendapatan petani yang tidak mengikuti penyuluhan pertanian sebesar Rp. 12.627.000. Perbedaan pendapatan ini dikarenakan petani yang mengikuti penyuluhan pertanian menerima keringanan biaya dalam pengadaan input produksi, khususnya pupuk yang pemakaiannya berhasil meningkatkan produktifitas hasil panen dan berhasil meningkatkan total pendapatan petani yang mengikuti penyuluhan pertanian.

Kata kunci : Kelompok tani, Kacang tanah, Penyuluhan Pertanian dan Pendapatan

## **ABSTRACT**

This research was carried on in the village of Upper Tombasian Kawangkoan Western District of Minahasa. The method used in this research is survey method. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data were obtained using the technique of direct interview to the respondents using a questionnaire (questionnaire) as a tool in data collection. As for the secondary data obtained from agencies associated with this research. Analysis of the data used in this research is descriptive analysis and the final results are presented using tables. Addressing the results of this study that the average income of peanut farmers who follow agricultural extension greater than the farmers who do not follow the agricultural extension. Income level peanut farmers who follow agricultural extension Rp. 30.7655 million. While the income levels of farmers who do not follow the agricultural extension Rp. 12.627 million. The difference is due to the income of farmers who follow agricultural extension receive fee waivers in the procurement of inputs, particularly fertilizer use is managed to increase productivity yields and managed to increase the total income of farmers who follow agricultural extension.

**Keywords:** Farmers Group, Peanut, Agricultural Extension and Revenue

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian masih memegang peranan penting dari seluruh sektor yang ada. Pertanian merupakan sektor yang penting dalam usaha peningkatan pendapatan petani. Tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan produksi pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh rakyat yang jumlahnya semakin besar. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, maka

pemerintah memberikn kebijaksanaan atau pedoman untuk mengutamakan tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi untuk meningkatkan atau memberikan kesempatan kerja lebih banyak serta mengutamakan jenis tanaman yang gizi. Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memajukan sumberdaya ( modal, lahan, tenaga kerja, waktu dan manajemen) yang terbatas untuk mencapai tujuannya (Soekarwati, 1995).

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam keseluruhan perekonomian nasional di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan diletakkannya sektor pertanian sebagai dasar pembangunan yang nantinya dapat menjadi penopang utama sektor –sektor lainnya (Mubyarto, 2001). Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu pemerintah bersama

masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Di Sulawesi Utara, pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang berdasarkan sektor pertanian. Kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, sekaligus sebagai sektor yang memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat di daerah pedesaan. Pembangunan pertanian Nasional menjadi tanggung jawab Pemerintah, dalam hal ini melalui Departemen Pertanian Republik Indonesia yang telah menyusun berbagai konsep dan strategi yang berhubungan dengan pembangunan pertanian dengan tujuan utama terwujudnya pertanian tangguh untuk kemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan pertanian.

Salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut adalah pelaksanaan program penyuluhan pertanian yang dilangsungkan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Desa Tombasian Atas merupakan desa yang memiliki rata-rata lahan pertanian yang luas, ± 80 % penduduk desa berprofesi sebagai petani dan sebagian dari total petani tersebut berusaha komoditi kacang tanah. Secara keseluruhan ada 150 petani kacang tanah di desa Tombasian Atas dengan luas lahan ± 250 hektar. Sebagian besar petani kacang tanah diperhadapkan dengan masalah keterbatasan modal dan telah menjadi konsekuensi yang harus diterima

petani jika ingin mempertahankan usahatani. Lewat program penyuluhan pertanian yang di adakan Dinas Peratanian Kabupaten Minahasa, pemerintah telah menyalurkan bantuan berupa informasi mengenai produk pertanian, pembagian input produksi, yaitu benih dan pupuk secara gratis, serta pembagian alat pertanian berupa cangkul juga secara gratis.

Penyuluhan pertanian sangatlah penting bagi masyarakat dan para kelompok tani di desa Tombasian Atas khususnya kelompok tani kacang tanah. Salah satu kelompok tani yang paling aktif adalah kelompok tani kacang tanah, produksinya tidak hanya di nikmati oleh masyarakat Tombasian Atas tapi juga masyarakat di luar Kecamatan Kawangkoan Barat bahkan sampai keluar kota. Namun sebelum masuknya penyuluhan pertanian di Desa Tombasian Atas pendapatan usahatani kacang tanah sangat kecil.

Pada pengusahaan tanaman kacang tanah hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah masalah pendapatan, karena sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usaha juga bagi petani sendiri.

Adanya penyuluhan pertanian dapat memotivasi masyarakat dan para kelompok tani dalam pengembangan produksi pertanian dan upaya meningkatkan pendapatan petani.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan data skunder diperoleh

dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu kantor Desa Tombasian Atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerimaan

Penerimaan Usahatani kacang tanah dalam penelitian ini dihitung dengan rumus harga jual hasil panen (Rp) dikalikan dengan total produksi kacang tanah dalam betuk masih mentah pada satu musim tanam (Kg). Tabel 13 menunjukkan rata-rata penerimaan petani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan.

**Tabel 13 Penerimaan Usahatani Kacang tanah yang Mengikuti Penyuluhan dan yang Tidak Mengikuti Penyuluhan Pertanian**

No	Kategori Responden	Total Biaya Produksi (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Ha)
1	Mengikuti Penyuluhan	6400	6000	38.400.000
2	Tidak Mengikuti Penyuluhan	2940	6000	17.640.000

*Sumber : Diolah dari data primer, 2015*

Tabel 13 menunjukan bahwa rata-rata total produksi untuk usahatani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan pertanian lebih besar dari pada petani yang tidak ikut penyuluhan pertanian dengan rincian 6400 Kg kacang tanah petani yang ikut penyuluhan dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 38.400.000, dengan harga jual kacang tanah sebesar Rp. 6.000/Kg. Sedangkan rician 2940 Kg kacang tanah petani yang tidak ikut penyuluhan dengan jumlah penerimaan

sebesar Rp 17.640.000, harga jual kacang tanah sebesar Rp. 6.000/Kg.

#### 4.6 Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dari persiapan, panen hingga pasca panen. Tabel 14 menunjukkan pendapatan yang diterima petani kacang tanah yang ikut penyuluhan dan yang tidak ikut penyuluhan pertanian di Desa Tombasian Atas.

**Tabel. 14 Pendapatan Usahatani Kacang tanah yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti Penyuluhan Pertanian**

No	Kategori Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Mengikuti Penyuluhan Tidak	38.400.000	7.634.500	30.765.500
2	Mengikuti Penyuluhan	17.640.000	5.013.000	12.627.000

*Sumber : Diolah dari data primer, 2015*

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan adalah sebesar Rp. 30.765.500/Ha, sedangkan rata-rata pendapatan petani kacang tanah yang tidak mengikuti penyuluhan adalah sebesar Rp. 12.627.000/Ha. terdapat selisih keuntungan sebesar Rp. 18.138.500/Ha. Maka dapat dikatakan bahwa pendapatan petani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan lebih besar dari pada petani kacang tanah yang tidak mengikuti penyuluhan.

#### 4.7 Analisis R/C Ratio

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani kacang tanah antara petani yang telah mengikuti penyuluhan dan petani yang tidak mengikuti penyuluhan dapat digunakan analisis R/C (*return cost of ratio*). Yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dengan rumus total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Tabel 15 menunjukkan R/C Ratio antara Pendapatan usahatani kacang tanah antara petani yang telah mengikuti penyuluhan pertanian dan yang tidak mengikuti penyuluhan pertanian.

**Tabel 15 Analisis R/C Ratio Usahatani Kacang tanah yang Mengikuti Penyuluhan dan yang Tidak Mengikuti Penyuluhan Pertanian**

Kategori Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	R/C
Mengikuti Penyuluhan Tidak	38.400.000	7.634.500	5,029
Mengikuti Penyuluhan	17.640.000	5.013.000	3,518

*Sumber : Diolah dari data primer, 2015*

R/C Ratio Juga biasanya digunakan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan usahatani yang dilakukan mengalami kerugian, keuntungan atau impas. Tabel 15 menunjukkan bahwa R/C ratio petani yang mengikuti penyuluhan sebesar 5,029, yang berarti setiap pengeluaran petani sebesar Rp 1 memberikan penerimaan sebesar Rp 3,518. Sedangkan untuk R/C ratio petani yang tidak mengikuti penyuluhan adalah sebesar Rp. 5,029 yang berarti setiap pengeluaran petani sebesar Rp 1 memberikan penerimaan sebesar Rp 5,029. R/C ratio dari petani kacang tanah di Desa Tombasian Atas, baik yang mengikuti penyuluhan maupun tidak, memiliki nilai

lebih dari 1, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani keduanya mendapatkan keuntungan, namun yang paling mengalami keuntungan adalah kegiatan usahatani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan pertanian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan lebih besar di bandingkan dengan petani kacang tanah yang tidak mengikuti penyuluhan. Pemberian penyuluhan kepada petani dan kelompok tani berhasil meningkatkan pendapatan petani kacang tanah di Desa Tombasian Atas.

### Saran

Meskipun secara rata-rata pendapatan usahatani kacang tanah yang mengikuti penyuluhan lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani kacang tanah yang tidak mengikuti penyuluhan, namun perlu dilakukan berbagai tinjauan mendalam untuk mengevaluasi program pemerintahan ini, seperti pemberian benih yang lebih cocok untuk kondisi di desa Tombasian Atas, serta perlu diberikan publikasi yang lebih luas lagi kepadamasyarakat petani mengenai keberadaan program pemerintah tersebut. Juga perlu dilakukan pengawasan yang tegas agar penyuluhan tetap berjalan adil dan merata kepada seluruh petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim,S., 2010. **Bahan Ajar PenyuluhanPertanian (Pertenakan)**.FakultasPeternakanUniversitasPa djadjaran.
- Bappenas., 2004. **StrategiPengembanganKelompokTani**. Jakarta
- Hernanto., 2007. **Peranan Pertanian dalam Perekonomian Pedesaan**.PusatstudiPembangunan Pedesaan IPB. Bogor
- \_\_\_\_\_, 1993.**Ilmu Usahatani**, Departemen Sosial Ekonomi IPB, Bogor
- Ibrahim,Jabal Tarik. Arman Sudiono dan Hapowo.,2003.**Komunikasi dan penyuluhan Pertanian**. Banyumedia Publishing,UMM Press, Malang
- Kartasapoetra., 2006. **Kalkulasi dan pengendalian Biaya Produksi**.Rineka Cipta. Jakarta
- Kusnadi, T., 1999.**Teknik Penyuluhan Pertanian**.Universitas terbuka, Jakarta.
- Mardikanto, T., 1993.**Penyuluhan Pembangunan Pertanian**.Sebelas Maret University Press.Surakarta.
- \_\_\_\_\_, 1996.**Penyuluhan Pembangunan Kehutanan**. Jakarta

- \_\_\_\_\_, 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. Kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Moehar, Daniel, M, S, Damarwati, M, dan Nieldalina., 2006. *PRA Participatory Rular Appraisal*. PT Bumi Akra. Jl Sawo Raya No.18 Jakarta 13220.
- Mubyarto., 2001. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2004. **Teori Ekonomi dan Kemiskinan**. Yogyakarta
- Padmowihardjo, S., 1999. **Media Penyuluhan Pertanian**. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Pajow, S.K., Tamburian, Y., Turang, A.C., dan Kindangen, Y.G. 2001. **Paket Teknologi Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Kering Dataran Tinggi di Sulawesi Utara**. Prosiding Aplikasi Teknologi Pertanian BPTP Sulut.
- Suharjo, A dan Patong D., 2007. **Usahatani**. Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Soekartawi., 1995. **Analisis Ilmu Usahatani**. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Sukiron., 2006. **Teori Pengantar Mikro Ekonomi**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumardjo., 1999. **Kemandirian Sebagai Indikator Kesiapan Petani Menghadapi Era Globalisasi Ekonomi**. IPB. Bogor.
- T. Adisarwanto., 1993. **Meningkatkan Produksi Kacang Tanah**. Bogor
- Van Den Ban, A W dan Hawkins, H.S., 1999. **Penyuluhan Pertanian**. Kanisius. Yogyakarta
- Wilson., 2007. **Ekonomi Pertanian**. PT. Refika Aditama. Jakarta